

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan syariah di Indonesia sejatinya adalah sebuah pendatang baru dalam kancan dunia perbankan Indonesia. Bank pertama yang operasinya berdasarkan prinsip syariah ialah Bank Muamalat Indonesia yang didirikan pada tahun 1991.¹ Bank ini merupakan pionir dari perbankan syariah di Indonesia dan yang pertama pula menawarkan jasa perbankan yang sistemnya berdasarkan pada sistem bagi hasil bukan berdasarkan pada sistem bunga yang pertama kali diperkenalkan oleh pendahulunya. Bank Muamalat pada awalnya adalah Bank Susila Bakti (BSB) salah satu anak perusahaan Bank Mandiri eks Bank Dagang Negara (BDN) yang dikonversi ke Bank Syariah. Perkembangan Bank Muamalat dari tahun ketahun mengalami peningkatan yang cukup baik pada awal melenium ke dua.

Meskipun Bank Syariah telah berdiri sejak tahun 1991 namun undang-undang sebagai payung hukumnya baru dikeluarkan pada tahun 1992 atau lebih jelasnya UU No.7 tahun1992. Pendahuluan pendirian bank syariah daripada paying hukumnya diyakini merupakan sebuah tindakan yang urgen dan mendesak. Dan hal tersebut ternyata terbukti benar. Saat krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1998 Bank

¹ Adiwarman A Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm 22

muamalat yang notabene berpegang pada sistem bagi hasil adalah bank yang *survive* dari krisis tersebut dan selamat dari kebangkrutan ataupun merger.

Seiring dengan berjalanya waktu, perbankan syariah mulai berkembang dan bertambah jumlahnya. Salah satu bank tersebut adalah Bank Mega Syariah yang berdiri pada tahun 2008 dan merupakan salah satu Bank Umum Syariah (BUS). Karena tergolong kedalam BUS, Bank Mega Syariah memiliki struktur kepengurusan yang berbeda dengan Bank Mega yang menggunakan sistem bunga. Sebagaimana umumnya suatu bank, Bank Mega Syariah pun memiliki dua kegiatan inti yaitu *funding* dan *lending* yang dikemas kedalam berbagai macam produk yang bermacam-macam seperti mudharabah, musyarakah dan sebagainya.

Terlebih dahulu peneliti ingin mengutarakan rasa ketertarikan peneliti terhadap dua produk Bank Mega Syariah ini baik dari *lending* ataupun *funding*. Untuk *lending* peneliti merasa tertarik terhadap Pembiayaan *Murabahah* dan untuk *funding*, peneliti lebih tertarik terhadap Deposito *Mudharabah*. Kedua produk tersebut memiliki angka yang cukup besar di neraca pada laporan keuangannya, sehingga hal ini membuat peneliti berhasrat untuk meneliti dua produk tersebut. Inflasi juga menarik perhatian peneliti karena perkembangan inflasi biasanya mempengaruhi uang yang notabenenya adalah komoditi utama dari kegiatan perbankan.

Deposito *Mudharabah* adalah salah satu produk *funding* Bank Mega Syariah yang berbasis bagi hasil. Keuntungan dari produk ini dibagikan berdasarkan porsi nisbah yang telah disepakati ketika akad. Jika dibandingkan dengan produk *funding* lainnya produk ini lebih memberikan tingkat bagi hasil yang cenderung lebih besar.

Hal ini diakibatkan oleh skema bagi hasil yang digunakan dalam akad ini. Pola bagi hasil yang diterapkan dalam akad ini adalah *nisbah*. Semakin besar keuntungan yang bank peroleh tentunya akan memperbesar pula *nisbah* bagi hasil yang diperoleh oleh nasabah.

Sedangkan Pembiayaan *Murabahah* adalah salah satu produk *lending* Bank Mega Syariah yang keuntungan dari akad ini adalah margin ataupun selisih antara beli dan jual dari suatu barang karena memang akad ini adalah akad jual beli atau *al-bai'*. Biasanya akad ini digunakan untuk pembiayaan yang bersifat konsumtif seperti pembiayaan untuk membeli kendaraan .

Inflasi sendiri secara garis besar adalah kenaikan harga-harga secara menyeluruh dan menurunnya daya beli uang terhadap barang dan jasa. Perkembangan dari inflasi biasanya akan diikuti oleh penerapan kebijakan moneter untuk melakukan penyeimbangan atas naik atau turunya inflasi. Di Indonesia sendiri pemegang otoritas dalam penentuan kebijakan moneter adalah BI atau Bank Indonesia.

Kebijakan dari BI untuk menangani perkembangan inflasi adalah dengan cara “memainkan” tingkat suku bunga yang objek tujuannya adalah bank-bank yang ada di Indonesia., dalam artian inflasi memiliki keterkaitan secara tidak langsung terhadap dua hal tadi. Oleh karena itu pentinglah untuk membahas inflasi ketika berbicara mengenai perbankan.

Pergerakan inflasi pun dapat memengaruhi hasrat masyarakat dalam memegang uang karena nilai riil dari uangpun akan berubah ketika inflasi telah mencapai titik tertentu. Tingkat presisi yang tinggi dalam meramalkan laju inflasi akan sangat membantu dalam menentukan kebijakan yang tepat. Berikut akan

ditampilkan tabel untuk menggambarkan laju inflasi , deposito mudharabah dan pembiayaan murabahah periode 2014-2016.

Tabel 1.2
Pekembangan Laju Inflasi, Deposito *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah*
PT. Bank Mega Syariah periode 2014-2016
(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Triwulan	Inflasi (%)		Deposito <i>Mudharabah</i>		Pembiayaan <i>Murabahah</i>	
2014	I	7,32		5448158		6561999	
	II	6.7	↓	5499485	↑	6340954	↓
	III	4.53	↓	5181763	↓	5962720	↓
	IV	8.36	↑	4612632	↑	5322628	↓
2015	I	6.38	↓	3516950	↓	5010660	↓
	II	7.26	↑	3407059	↓	5224041	↑
	III	6.83	↓	3209271	↓	4846539	↓
	IV	3.35	↓	3516950	↑	5010660	↑
2016	I	4.45	↑	3542658	↑	4746127	↓
	II	3.45	↓	3513815	↓	4549439	↓
	III	3.07	↓	3516292	↑	4840116	↑
	IV	3.02	↓	4040208	↑	4993296	↑

Pada kuartal kedua Tahun 2014 laju inflasi menurun 0.62% dari angka 7.32% menjadi 6.70%. Penurunannya tersebut diikuti oleh peningkatan Deposito *Mudharabah* sebesar 0.94% dari kisaran angka 5.44 triliun rupiah menjadi 5.49 triliun rupiah dan dalam sisi Pembiayaan *Murabahah* terjadi penurunan sebesar 3.36% dari kisaran angka 6.56 triliun rupiah menjadi 6.34 triliun rupiah.

Untuk selanjutnya pada kuartal tiga terjadi penurunan kembali dari laju inflasi dari yang awalnya 6.70% menjadi 4.53% namun tidak seperti tahun sebelumnya. Ketika inflasi turun pada kuartal ini jumlah dari Deposito *Mudharabah* pun ikut turun sebesar 5.77% menjadi 5.18 triliun rupiah, begitupun seperti tahun sebelumnya Pembiayaan *Murabahah* nya pun turun 5.96% menjadi 5.96 triliun rupiah.

Pada kuartal keempat adalah kuartal terburuk dari semua kuartal yang ada di tahun 2014, laju inflasi meningkat 3.83% menjadi 8.36%. Dari sisi Deposito *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* yang masing-masing mengalami penurunan drastis 10.98% dan 10.73% dengan kisaran angka masing-masing 4.61 triliun rupiah dan 5.32 triliun rupiah.

Keterpurukan PT. Bank Mega Syariah tidaklah berhenti sampai kuartal keempat tahun 2014, Kuartal pertama tahun 2015 menjadi permulaan yang buruk bagi PT. Bank Mega Syariah. Penurunan sebesar 23.75% dari Deposito *Mudharabah* menurunkan secara drastis jumlahnya menjadi 3.51 triliun rupiah. Dari sisi Pembiayaan *Murabahah* penurunannya tidak sebesar Deposito *Mudharabah*, Pembiayaan *Murabahah* hanya turun 5.86% dan dari segi jumlahnya turun menjadi 5.01 triliun rupiah.

Kuartal kedua pada tahun 2015 diwarnai dengan kenaikan inflasi sebesar 0.88% dari angka 6.38% menjadi 7.26%. Untuk sisi Deposito *Mudharabah*, tren penurunannya masih terus berlanjut. Penurunan pada kuartal ini adalah sebesar 3.12 persen dan dari segi jumlahnya pun turun menjadi 3.40 triliun rupiah. Dari segi Pembiayaan *Murabahah* terjadi peningkatan, yang cukup besar yakni sebesar 4.25% dari angka 5.01 triliun rupiah menjadi 5.22 triliun rupiah.

Pada kuartal ketiga tahun 2015 walaupun angka inflasi turun 0.43% menjadi 6.83%, trend penurunan Deposito *Mudharabah* tidaklah berhenti. Pada kuartal ini penurunannya 5.80% menjadi 3.20 triliun rupiah. Untuk sisi Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank Mega Syariah tidak mampu untuk mempertahankan kenaikannya pada kuartal sebelumnya. Jumlah pembiayaan *Murabahahnya* kembali turun 7.22% menjadi 4.84 triliun rupiah.

Pada kuartal terakhir tahun 2015 terjadi peningkatan yang cukup mengembirakan dalam sisi pembiayaan dan depositonya. Untuk kuartal ini laju inflasi berada pada angka 3.35%. Untuk Deposito *Mudharabah* dan Pembiayaan *Murabahah* masing-masing mengalami peningkatan 9.58% dan 3.38% menjadi 3.51 dan 5.01 triliun rupiah. Inilah kuartal terbaik dari sisi peningkatan kinerja perusahaan pada tahun 2015.

Tahun 2016 merupakan periode terburuk dari perkembangan PT. Bank Mega Syariah. Pada kuartal pertama tahun ini terjadi peningkatan inflasi dan Deposito *Mudharabah* masing-masing 1.1% dan 0.73% yang masing-masing menjadi 4.45%

dan 3.54 trilyun rupiah. Sedangkan Pembiayaan *Murabahah* terjun bebas 116% menjadi -8.09 milyar rupiah dan inilah penurunan terbesar sepanjang sejarah PT. Bank Mega Syariah. Pada kuartal kedua inflasi turun sebesar 1% menjadi 3.45% untuk Deposito Mudharabah turun sebanyak 0.81% menjadi 3.51 trilyun rupiah. Untuk nilai Pembiayaan *Murabahah* terjadi sedikit perbaikan.

Pada kuartal sebelumnya pembiayaan sebesar – 800 milyar menjadi -677 milyar dengan prosentase kenaikan sebesar 16.33%. Untuk kuartal ketiga pada saat laju inflasi berada pada 3.07%, Deposito *Mudharabah* mengalami peningkatan sebesar 0.07% menjadi 3.51 milyar dan jumlah pembiayaan *murabahah* pun mengalami peningkatan 0.51% menjadi -674 milyar.

Kenaikan Inflasi biasanya akan diikuti oleh pengambilan kebijakan moneter oleh bank sentral Indonesia. Kebijakan moneter tersebut dapat berupa peningkatan suku bunga diskonto, kenaikan jumlah cadangan wajib kas bank-bank dan operasi pasar terbuka. Peningkatan suku bunga diskonto secara tidak langsung akan mempengaruhi funding dan lending dari dunia perbankan.

Meskipun bank syariah tidak menggunakan sistem bunga namun jumlah nominal bagi hasilnya pun diusahakan agar lebih kompetitif dengan perbankan konvensional. Ketika inflasi meningkat pemerintah mengharapkan agar jumlah uang yang beredar di masyarakat berkurang, dengan begitu bank sentral akan menaikkan tingkat suku bunga diskonto atas pinjaman yang diberikan oleh bank. Akibatnya bank pun akan ikut menaikkan tingkat suku bunganya agar dapat mengejar bunga

diskonto yang diberlakukan bank sentral serta mengurangi jumlah kredit investasi kepada nasabahnya. Karena jumlah kredit menurun, bank pun akan mengurangi nominal balas jasanya kepada para nasabah penyimpan dana di bank hal tersebut akan menurunkan semangat masyarakat untuk menyimpan dananya di bank.

Menurunya jumlah dana yang disimpan nasabah di bank akan mempengaruhi tingkat likuiditas dari sebuah bank dan membuat jumlah pembiayaan/kredit yang diberikan pun menurun. Dalam tabel diatas terdapat beberapa pengecualian seperti apa yang peneliti kemukakan oleh karena itulah peneliti tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut.

Menindak lanjuti rasa ketertarikan peneliti dan atas dasar pemaparan latar belakang yang peneliti telah paparkan sebelumnya maka dengan ini peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul *Pengaruh Tingkat Inflasi dan Jumlah Deposito Mudharabah terhadap Jumlah Pembiayaan Murabahah di PT. Bank Mega Syariah Periode 2014-2016.*

B. Identifikasi dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti memiliki pendapat bahwa tingkat inflasi dan jumlah deposito *mudharabah* berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *murabahah* pada PT. Bank Mega Syariah. Selanjutnya, peneliti merumuskan argumen-argumen yang peneliti ringkas dari pemaparan sebelumnya kedalam beberapa argument peneliti sebagai berikut:

1. Tingkat Inflasi di Indonesia mengalami keadaan yang fluktuatif. Fluktuasi dari inflasi ini berpengaruh terhadap jumlah Pembiayaan *Murabahah* PT. Bank Mega Syariah.
2. Jumlah Deposito *Mudharabah* mengalami fluktuasi dan hal tersebut berpengaruh pada jumlah Pembiayaan *Murabahah*.
3. Tingkat Inflasi dan Jumlah Deposito *Mudharabah* keduanya mengalami keadaan fluktuatif sejak tahun 2014. Pihak manajemen perlu memberikan perhatian lebih terhadap hal ini karena bank yang baik adalah bank yang mampu menyalurkan dana dengan efektif begitupun PT. Bank Mega Syariah tanpa terkecuali. Pengamatan yang baik dari aspek makro dan mikro akan menjadi pertimbangan yang matang bagi manajer untuk menentukan kebijakan *lending* yang akan diambil.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan diatas dapat diambil beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Seberapa besarkah pengaruh Tingkat Inflasi terhadap jumlah Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Mega Syariah ?
2. Seberapa besarkah pengaruh jumlah Deposito *Mudharabah* terhadap jumlah Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Mega Syariah ?
3. Seberapa besarkah pengaruh Tingkat Inflasi dan Deposito *Mudharabah* terhadap jumlah Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Mega Syariah ?

4. Bagaimanakah pengaruh faktor determinan yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas dapat ditarik beberapa tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Tingkat Inflasi terhadap jumlah Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Mega Syariah;
2. Untuk mengetahui seberapa besar jumlah Deposito *Mudharabah* terhadap jumlah Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Mega Syariah;
3. Untuk mengetahui seberapa besar Tingkat Inflasi dan Deposito *Mudharabah* terhadap jumlah Pembiayaan *Murabahah* pada PT. Bank Mega Syariah.
4. Untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh faktor determinan yang mempengaruhi Pembiayaan Murabahah ?

D. Kegunaan Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini manfaat tersebut diantara lain:

1. Bagi Penulis

Sebuah penelitian akan dapat meningkatkan daya penalaran serta ketajaman analisis dari seorang peneliti. Berbagai macam temuan-temuan baru akan sangat

menambah khazanah keilmuan dan pengalaman yang dimiliki oleh peneliti yang kelak pun ilmu tersebut dapat dipergunakan dalam melakukan fungsi mahasiswa yang termuat dalam tri dharma perguruan tinggi. Selain itu penelitian ini pun memberikan pengalaman eksperimental baru bagi penulis mengenai duni perbankan secara khusus dan baru.

2. Bagi PT. Bank Mega Syariah

Seorang manajer haruslah memiliki informasi-informasi dalam melakukan pengambilan keputusan agar keputusan yang ia ambil memiliki tingkat presisi yang cukup tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu serta menjadi acuan bagi manajer PT. Bank Mega Syariah terlebih manajer pembiayaan yang secara jelas kata pembiayaan itu sendiri menjadi variable terikat dari judul penelitian ini.

3. Bagi Pembaca

Sebuah pepatah mengatakan “ambilah ilmu walaupun itu berasal dari mulut hewan”. Terlepas dari bagaimanapun hasil penelitian ini, mencari ilmu sejatinya adalah sebuah kewajiban bagi seorang muslim dan keharusan bagi tiap manusia bilamana ia ingin menggenggam dunia. Kuantitas dari sebuah ilmu tak ada batasnya walaupun ilmu yang dicari sepanjang hayat. Sedikit ilmu dari skripsi ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan pembaca sebagaimana yang peneliti inginkan terhadap diri peneliti pribadi.